

## ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2020

Fitriani

Institut Agama Islam Negeri Bone

E-mail : [fitrianiarief@iain-bone.ac.id](mailto:fitrianiarief@iain-bone.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu Bank umum syariah di Indonesia tahun 2020 yang terdaftar di otoritas jasa keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis keuangan dengan menggunakan metode CAMEL berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tahun 2004. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah selama Tahun 2020 memiliki kinerja keuangan yang baik, hal ini menunjukkan bahwa seluruh bank umum syariah telah memenuhi standar penilaian kesehatan Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tahun 2004, yaitu penilaian tingkat kesehatan bank dinilai melalui lima aspek penilaian yang dikenal dengan istilah CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity*).

**Kata Kunci:** CAMEL, *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*

### A. Pendahuluan

Bank syariah merupakan bank umum yang menjalankan aktivitasnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah berfungsi sebagai media *intermediasi* atau perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana lebih (surplus) dengan pihak yang kekurangan dana (defisit). Oleh karena itu, faktor kepercayaan dari berbagai pihak menjadi faktor utama dalam menjalankan segala aktivitasnya. Kepercayaan terhadap bank akan terwujud apabila bank mampu meningkatkan kinerjanya dan tergolong dalam bank yang sehat. Pentingnya menjaga kesehatan bank bertujuan agar nasabah tetap memberikan kepercayaan kepada bank yang bersangkutan.

Kesehatan Bank dapat diartikan sebagai kemampuan Bank untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Nur Rianto dan Yuke Rahmawati, 2018). Kesehatan bank menurut Bank Indonesia sesuai dengan Undang Undang RI No. 7 Tahun 1992 Tentang perbankan Pasal 29 yaitu bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memenuhi ketentuan kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, kualitas rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.

Pada umumnya Mekanisme penilaian kesehatan Bank dinilai melalui lima aspek penilaian yang dikenal dengan istilah CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning dan*

*Liquidity*). CAMEL merupakan aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi tingkat kesehatan Bank. CAMEL dijadikan tolak ukur dalam pemeriksaan kesehatan bank yang akan dilakukan oleh pengawas Bank (Khaerul Umam, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi fokus dari penelitian ini yaitu menganalisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2020.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan yang akan dianalisis kemudian dibuat dalam bentuk tabulasi untuk menentukan kriteria bank yang menjadi objek penelitian.

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank umum syariah di Indonesia tahun 2020 yang terdaftar di otoritas jasa keuangan. Terdapat 14 bank umum syariah yang memenuhi syarat dalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel 1**

**Daftar Bank Umum Syariah Tahun 2020**

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRISyariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia (Bank Aladin, 2022)

Sumber: OJK 2020, data diolah

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara / diperoleh dan di catat oleh pihak lain (Kuncoro, 2008). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah Tahun 2020.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah: *Pertama*, Studi Pustaka yaitu melakukan telaah, eksplorasi, dan mengkaji berbagai literatur pustaka yang relevan dengan penelitian. *Kedua*, Dokumentasi yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data-data dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diakses melalui [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) serta website masing-masing bank umum syariah periode 2020.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis keuangan dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity*)-Yaitu metode penilaian kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tahun 2004.

Tabel 2

## Rekapitulasi Predikat penilaian kesehatan bank menggunakan metode CAMEL

ASPEK	RASIO	PREDIKAT				
		Sangat Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat
<i>CAPITAL</i>	CAR	CAR $\geq$ 12%	9% $\leq$ CAR < 12%	8% $\leq$ CAR < 9%	6% $\leq$ CAR < 8%	CAR $\leq$ 6%
<i>ASSET QUALITY</i>	NPF	0% < NPF	2% $\leq$ NPF $\leq$ 5%	5% $\leq$ NPF $\leq$ 8%	8% $\leq$ NPF $\leq$ 11%	NPF > 11%
<i>MANAGEMENT</i>	NIM	NIM > 3%	2% < NIM $\leq$ 3%	1,5% < NIM $\leq$ 2%	1% < NIM $\leq$ 1,5%	NIM $\leq$ 1%
<i>EARNING</i>	BOPO	BOPO > 94%	94% < BOPO $\leq$ 95%	96% < BOPO $\leq$ 97%	87% < BOPO $\leq$ 89%	BOPO > 97%
<i>LIQUIDITY</i>	LDR	50% < LDR $\leq$ 75%	75% < LDR $\leq$ 85%	85% < LDR $\leq$ 100%	100% < LDR $\leq$ 120%	LDR > 120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tahun 2004

### C. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tahun 2004, tingkat kesehatan bank dinilai melalui lima aspek penilaian yang dikenal dengan istilah CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity*).

#### 1. Capital (Permodalan)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan Bank Umum Syariah ditinjau dari aspek *Capital* dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal minimum. Rasio CAR merupakan rasio penilaian faktor permodalan yang didasarkan pada perbandingan jumlah modal terhadap total aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin besar CAR maka semakin bagus kualitas permodalan Bank tersebut. Rasio CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan Rasio CAR**  
**Bank Umum Syariah Tahun 2020**

No	Bank	Rasio CAR	Predikat
1	PT. Bank Aceh Syariah	18,60%	Sangat Sehat
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	31,60%	Sangat Sehat
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	15,21%	Sangat Sehat
4	PT. Bank Victoria Syariah	16,38%	Sangat Sehat
5	PT. Bank BRISyariah	19,04%	Sangat Sehat
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	24,14%	Sangat Sehat
7	PT. Bank BNI Syariah	21,36%	Sangat Sehat
8	PT. Bank Syariah Mandiri	16,88%	Sangat Sehat
9	PT. Bank Mega Syariah	24,15%	Sangat Sehat
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	31,43%	Sangat Sehat
11	PT. Bank Syariah Bukopin	22,22%	Sangat Sehat
12	PT. BCA Syariah	45,30%	Sangat Sehat
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	49,44%	Sangat Sehat
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	329,09%	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa selama periode penelitian, Bank umum syariah menunjukkan kinerja yang baik. Ditinjau dari aspek *Capital* (Permodalan) dengan menggunakan Rasio CAR, Seluruh bank umum syariah memiliki rasio CAR > 12% dengan predikat Sangat Sehat. Artinya Semakin besar rasio CAR maka semakin bagus kualitas permodalan Bank tersebut.

## 2. Asset Quality (Kualitas Aset)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan Bank Umum Syariah ditinjau dari aspek kualitas aset dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Rasio NPF (Non Performing Financing). Rasio NPF yaitu pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk Bank lain). Pembiayaan ini merupakan kualitas pembiayaan dengan kriteria kurang lancar, dan masih diragukan macet. Semakin kecil rasio NPF maka akan semakin baik kualitas aset suatu Bank. rasio NPF dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

**Tabel 4**  
**Hasil Perhitungan Rasio NPF**  
**Bank Umum Syariah Tahun 2020**

No	Bank	Rasio NPF	Predikat
1	PT. Bank Aceh Syariah	0,04%	Sangat Sehat
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	0,79%	Sangat Sehat
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	3,95%	Sehat
4	PT. Bank Victoria Syariah	1,77%	Sangat Sehat
5	PT. Bank BRISyariah	1,77%	Sangat Sehat
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2,86%	Sehat
7	PT. Bank BNI Syariah	1,35%	Sangat Sehat
8	PT. Bank Syariah Mandiri	0,72%	Sangat Sehat
9	PT. Bank Mega Syariah	1,38%	Sangat Sehat
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2,45%	Sehat
11	PT. Bank Syariah Bukopin	4,95%	Sehat
12	PT. BCA Syariah	0,01%	Sangat Sehat
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	0,18%	Sangat Sehat
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	0,00%	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa kinerja bank umum syariah, Ditinjau dari aspek kualitas asset dengan menggunakan Rasio NPF (Non Performing Financing) menunjukkan 4 dari 14 bank umum syariah memiliki Rasio NPF >2% dengan predikat Sehat dan 10 bank lainnya menunjukkan nilai rasio NPF <2% dengan predikat sangat sehat. Semakin kecil rasio NPF maka akan semakin baik kualitas aset suatu Bank.

### 3. Management

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan Bank Umum Syariah ditinjau dari aspek Manajemen dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Rasio NIM (Net Interest Margin). Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin meningkatnya pendapatan bunga/bagi hasil atas aktiva produktif yang dikelola bank. rasio NIM dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

**Tabel 5**  
**Hasil Perhitungan Rasio NIM**  
**Bank Umum Syariah Tahun 2020**

No	Bank	Rasio NIM	Predikat
1	PT. Bank Aceh Syariah	6,94%	Sangat Sehat
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	4,38%	Sangat Sehat
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	1,94%	Cukup Sehat
4	PT. Bank Victoria Syariah	1,30%	Kurang Sehat
5	PT. Bank BRISyariah	5,89%	Sangat Sehat
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	5,14%	Sangat Sehat
7	PT. Bank BNI Syariah	6,41%	Sangat Sehat
8	PT. Bank Syariah Mandiri	6,07%	Sangat Sehat
9	PT. Bank Mega Syariah	4,97%	Sangat Sehat
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	1,19%	Kurang Sehat
11	PT. Bank Syariah Bukopin	1,94%	Cukup Sehat
12	PT. BCA Syariah	4,60%	Sangat Sehat
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	4,44%	Sangat Sehat
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	4,69%	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa kinerja bank umum syariah, Ditinjau dari aspek Manajemen dengan menggunakan Rasio NIM (Net Interest Margin) menunjukkan kinerja yang berbeda-beda. 10 dari 14 Bank umum syariah menunjukkan kinerja paling baik dengan rasio NIM >3% predikat sangat sehat, 2 bank umum syariah memiliki Rasio NIM (1,5% < NIM ≤ 2%) dengan predikat Cukup Sehat dan 2 bank lainnya menunjukkan nilai rasio NIM (1% < NIM ≤ 1,5%) dengan predikat Kurang Sehat. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin meningkatnya pendapatan bunga/bagi hasil atas aktiva produktif yang dikelola bank. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank mampu memperoleh keuntungan dari pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif.

#### 4. Earnings (Pendapatan)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan Bank Umum Syariah ditinjau dari aspek pendapatan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Rasio BOPO yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan Bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan Bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan Bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan Rasio BOPO**  
**Bank Umum Syariah Tahun 2020**

No	Bank	Rasio BOPO	Predikat
1	PT. Bank Aceh Syariah	81,50%	Sangat Sehat
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	81,39%	Sangat Sehat
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	99,45%	Tidak Sehat
4	PT. Bank Victoria Syariah	96,93%	Kurang Sehat
5	PT. Bank BRISyariah	91,01%	Sangat Sehat
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	95,41%	Cukup Sehat
7	PT. Bank BNI Syariah	84,06%	Sangat Sehat

8	PT. Bank Syariah Mandiri	81,81%	Sangat Sehat
9	PT. Bank Mega Syariah	85,52%	Sangat Sehat
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	99,42%	Tidak Sehat
11	PT. Bank Syariah Bukopin	98,87%	Tidak Sehat
12	PT. BCA Syariah	86,30%	Sangat Sehat
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	72,42%	Sangat Sehat
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	56,16%	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa kinerja bank umum syariah, Ditinjau dari aspek pendapatan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) menunjukkan 9 dari 14 bank umum syariah memiliki Rasio BOPO >94% dengan predikat Sangat Sehat, 1 bank umum syariah memiliki Rasio BOPO >96% dengan predikat Cukup Sehat, 1 bank umum syariah memiliki Rasio BOPO >97% dengan predikat Kurang Sehat dan 3bank lainnya menunjukkan nilai rasio BOPO >97% dengan predikat tidak sehat. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan Bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan Bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

### 5. *Liquidity* (Likuiditas)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan Bank Umum Syariah ditinjau dari aspek likuiditas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Rasio FDR (Financing to deposit ratio). Rasio FDR yaitu pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dalam bentuk rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dalam kredit Bank lain, namun terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan Bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar penyaluran pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Rasio FDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 7**  
**Hasil Perhitungan Rasio FDR**  
**Bank Umum Syariah Tahun 2020**

No	Bank	Rasio FDR	Predikat
1	PT. Bank Aceh Syariah	70,82%	Sangat Sehat
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	86,53%	Cukup Sehat
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	69,84%	Sangat Sehat
4	PT. Bank Victoria Syariah	74,05%	Sangat Sehat
5	PT. Bank BRISyariah	80,99%	Sehat
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	86,64%	Cukup Sehat
7	PT. Bank BNI Syariah	68,80%	Sangat Sehat
8	PT. Bank Syariah Mandiri	73,98%	Sangat Sehat
9	PT. Bank Mega Syariah	63,94%	Sangat Sehat
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	111,71%	Kurang Sehat
11	PT. Bank Syariah Bukopin	106,73%	Kurang Sehat
12	PT. BCA Syariah	81,30%	Sehat
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	97,37%	Cukup Sehat
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	0,13%	Tidak Sehat

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa kinerja bank umum syariah, Ditinjau dari aspek likuiditas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Rasio FDR (Financing to deposit ratio) menunjukkan kinerja yang berbeda-beda. 6 dari 14 Bank umum syariah menunjukkan kinerja paling baik dengan rasio FDR <50% predikat sangat sehat, 2 bank umum syariah memiliki Rasio FDR <95% dengan predikat Sehat, 3 bank umum syariah memiliki Rasio FDR <100% dengan predikat Cukup Sehat, 2 bank umum syariah memiliki Rasio FDR <100% dengan predikat Kurang Sehat, dan 1 bank lainnya menunjukkan nilai rasio FDR >120% dengan predikat Tidak Sehat.

#### D. Kesimpulan

Bank Umum Syariah selama Tahun 2020 cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik, hal ini menunjukkan bahwa seluruh bank umum syariah telah memenuhi standar penilaian kesehatan Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tahun 2004, yaitu penilaian tingkat kesehatan bank dinilai melalui lima aspek penilaian yang dikenal dengan istilah CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity*).

Berdasarkan analisis tingkat kesehatan bank dari aspek *Capital* (Permodalan) dengan menggunakan Rasio CAR, Seluruh bank umum syariah dalam penelitian ini memiliki rasio CAR > 12% dengan predikat Sangat Sehat.

Ditinjau dari aspek kualitas asset dengan menggunakan Rasio NPF menunjukkan 4 dari 14 bank umum syariah memiliki Rasio NPF >2% dengan predikat Sehat dan 10 bank lainnya menunjukkan nilai rasio NPF <2% dengan predikat sangat sehat.

Ditinjau dari aspek Manajemen dengan menggunakan Rasio NIM menunjukkan kinerja yang berbeda-beda. 10 dari 14 Bank umum syariah menunjukkan kinerja paling baik dengan rasio NIM >3% predikat sangat sehat, 2 bank umum syariah memiliki Rasio NIM (1,5% < NIM ≤ 2%) dengan predikat Cukup Sehat dan 2 bank lainnya menunjukkan nilai rasio NIM (1% < NIM ≤ 1,5%) dengan predikat Kurang Sehat.

Ditinjau dari aspek pendapatan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Rasio BOPO menunjukkan 9 dari 14 bank umum syariah memiliki Rasio BOPO >94% dengan predikat Sangat Sehat, 1 bank umum syariah memiliki Rasio BOPO >96% dengan predikat Cukup Sehat, 1 bank umum syariah memiliki Rasio BOPO >97% dengan predikat Kurang Sehat dan 3 bank lainnya menunjukkan nilai rasio BOPO >97% dengan predikat tidak sehat.

Ditinjau dari aspek likuiditas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Rasio FDR menunjukkan kinerja yang berbeda-beda. 6 dari 14 Bank umum syariah menunjukkan kinerja paling baik dengan rasio FDR <50% predikat sangat sehat, 2 bank umum syariah memiliki Rasio FDR <95% dengan predikat Sehat, 3 bank umum syariah memiliki Rasio FDR <100% dengan predikat Cukup Sehat, 2 bank umum syariah memiliki Rasio FDR <100% dengan predikat Kurang Sehat, dan 1 bank lainnya menunjukkan nilai rasio FDR >120% dengan predikat Tidak Sehat.

## REFERENSI

- Arif, M. Nur Rianto Al dan Yuke rahmawati, 2018. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Kuncoro, Mudrajad. 2008. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Lasta, H. A. (2014). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan RGEC (risk profile, good corporate governance, earnings, capital) (studi pada PT Bank Rakyat Indonesia, tbk periode 2011-2013) (*Doctoral dissertation*, Brawijaya University).
- Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tahun 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Website Otoritas Jasa Keuangan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

website Bank BRI Syariah <https://www.Bankbsi.co.id/>

website Bank Panin Dubai Syariah <https://paninBanksyariah.co.id/>

website Bank tabungan pensiunan nasional syariah (BTPN Syariah) <https://www.btpnsyariah.com/>

Website Bank Aceh Syariah <https://www.bankaceh.co.id/>

Website BPD Nusa Tenggara Barat Syariah <https://www.bankntbsyariah.co.id>

Website Bank Muamalat Indonesia <https://www.bankmuamalat.co.id>

Website Bank Victoria Syariah <https://www.bankvictoriasyariah.co.id>

Website Bank Jabar Banten Syariah <https://www.bjbsyariah.co.id>

Website Bank BNI Syariah <https://www.Bankbsi.co.id/>

Website Bank Syariah Mandiri <https://www.Bankbsi.co.id/>

Website Bank Mega Syariah <https://www.megasyariah.co.id>

Website Bank Syariah Bukopin <https://www.kbbukopinsyariah.com>

Website BCA Syariah <https://www.bcasyariah.co.id>

Website Maybank Syariah Indonesia (Bank Aladin, 2022) <https://aladinbank.id>